

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mulia karena manusia diberi akal untuk berpikir. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran agar siswa secara aktif terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan UU SISDIKNAS di atas, pendidikan merupakan segala upaya dan usaha secara sadar dalam perubahan sikap seseorang sebagai bentuk pendewasaan melalui pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik setiap siswa untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan didasari akhlak dan moral yang mulia. Jadi, keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan kemampuan serta perubahan sikap seseorang menuju arah yang lebih baik.

Perkembangan yang pesat pada bidang teknologi dan informasi menjadi salah satu contoh dari abad ke-21. Pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibekali dengan moral yang baik agar mampu bersaing pada era globalisasi. Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan dasar adalah sebagai tiket masuk bagi setiap siswa untuk pengembangan dirinya di masa depan. Hal ini menjadikan pentingnya pelaksanaan pendidikan dasar dengan mempertimbangkan karakteristik setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Perkembangan pada abad ke-21 memiliki pengaruh yang besar pada berbagai bidang kehidupan. Perkembangan pada abad ke-21 ini dapat membawa dampak negatif selain dampak positif, jika tidak dibekali dengan kemampuan yang unggul dan moral yang baik. Salah satu dampak dari globalisasi adalah menurunnya

perilaku saling tolong menolong yang juga dapat berdampak pada menurunnya rasa peduli kepada sesama. Hal ini disebabkan karena berkembangnya sifat individualis pada masyarakat. Sifat individualis ini tentunya bertolak belakang dengan budaya Indonesia, karena Indonesia identik dengan budaya gotong royong. Sifat ini muncul karena sudut pandang masyarakat yang lebih mementingkan diri sendiri dan membuat timbulnya rasa tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya penanaman nilai-nilai sosial karena jika dibiarkan maka dapat menghilangkan jati diri bangsa Indonesia.

Dampak globalisasi pun dirasakan di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas IV SDN Neglasari 01 pada saat pembelajaran berkelompok masih ditemui siswa yang bertengkar dengan teman kelompoknya, karena temannya tidak mengerjakan tugas kelompok. Hal ini terjadi akibat siswa jarang berinteraksi secara langsung dengan individu lainnya karena terlalu sering bermain *gadget*. Oleh karena itu, penting sekali untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kerjasama dan interaksi sosial secara langsung. Selain itu, pada umur 7-12 tahun siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat memperoleh informasi secara cepat dari *gadget*. Peran orangtua disini sangat penting untuk membimbing siswa karena siswa belum memiliki kemampuan *filtrasi* yang sempurna untuk menyaring hal yang baik dan yang kurang baik. Menurut Nurrizka, A. F. (2016), globalisasi menganut asas kebebasan dan keterbukaan dan tidak menutup kemungkinan secara tidak langsung dapat merubah pola interaksi individu dengan individu lainnya. Jadi, penanaman nilai-nilai sosial sejak dini penting sekali untuk dilakukan agar nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat tidak luntur.

Nilai-nilai sosial dapat ditanamkan melalui keluarga yang menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama bagi siswa. Selain itu, nilai-nilai sosial pun dapat ditanamkan melalui lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa. Dengan kata lain bahwa pembentukan individu yang memiliki moral baik merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisah, S. (2015) yang menyatakan bahwa nilai sosial adalah hubungan

yang terjalin antara individu satu dengan individu lainnya dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan nilai-nilai sosial pada diri individu melalui proses pembelajaran sebagai bekal dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin kompleks.

Penanaman nilai-nilai sosial di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya adalah melalui mata pelajaran IPS. Menurut Suhada, I. (2017, hlm. 4) bahwa IPS bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai individu yang memiliki jiwa demokratis. Jadi, IPS adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, proses penanaman nilai-nilai sosial dapat diterapkan melalui pembelajaran IPS.

Pendidikan selalu mengalami perubahan sehingga menuntut adanya perbaikan menuju arah yang lebih baik, salah satunya adalah pembaruan pada kurikulum. Peran kurikulum sangat penting dalam pengimplementasian pendidikan karena kurikulum dapat memberikan kontribusi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Saat ini, Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang sebelumnya telah disempurnakan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP 2006. Menurut Fajri, Z. (2018) bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas pada aspek afektif. Jadi, tujuan Kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara seimbang.

Kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi dengan penanaman moral yang baik. Moral selalu dikaitkan dengan sikap dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat. Salah satu nilai yang perlu ditanamkan sejak dini adalah nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan etika berperilaku yang berkembang di masyarakat serta dapat diterima dan digunakan di dalam lingkungan masyarakat karena dianggap pantas dan sesuai norma yang berlaku. Dalam penelitian ini nilai-nilai sosial yang akan dianalisis oleh peneliti adalah berdasarkan teori Zubaedi (2012, hlm. 13), yaitu nilai sosial kasih sayang (pengabdian, tolong menolong, dan kepedulian), nilai sosial tanggung jawab (rasa memiliki, disiplin, dan empati), dan nilai sosial keserasian hidup (keadilan,

toleransi, dan kerjasama). Pengembangan nilai-nilai sosial pada siswa dikembangkan untuk menciptakan siswa yang memiliki nilai sosial yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru yang melibatkan banyak komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut salah satunya adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat penting pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Nasella, R., Sutarjo, A., & Wardana, D. (2019), berpendapat bahwa bahan ajar merupakan alat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang perlu didesain dengan sangat baik dan dilakukan pengembangan-pengembangan yang relevan. Bahan ajar bertujuan agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan sistematis. Salah satu bentuk dari bahan ajar adalah buku teks. Sumber belajar tidak hanya dari guru saja, melainkan dapat melalui bahan ajar yang membuat siswa memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya memiliki pengaruh positif bagi siswa dalam perkembangan intelektual dan perkembangan nilai-nilai sosial siswa.

Perubahan Kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 tentunya mempengaruhi buku pelajaran yang digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber belajar. Menurut Abdulaziz, M. F., Rahayu, T., dan Rahayu, S. (2014) kesesuaian isi buku teks dengan tujuan kurikulum menjadi salah satu unsur dalam menentukan ketercapaian dalam keberhasilan sebuah buku teks yang digunakan oleh siswa. Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik integratif. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan pun mengacu pada tema karena buku sebagai sumber belajar bertujuan untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan kurikulum. Pada kurikulum 2013, guru menggunakan buku yang disebut buku guru dan siswa menggunakan buku yang disebut buku siswa. Buku siswa memiliki kontribusi yang besar dalam proses pembelajaran, oleh karenanya demi mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, perlu memperhatikan kualitas penyajian dan mutu pada buku teks yang digunakan oleh guru dan siswa.

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis tentang nilai-nilai sosial seperti penelitian yang dilakukan oleh Itsna Oktaviyanti, Joko Sutarto, dan Hamdan Tri Atmaja pada tahun 2016 yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Sosial dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi perilaku sosial siswa adalah implementasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat dan kultural lingkungan sekitar. Selanjutnya penelitian oleh Susianti Aisah pada tahun 2015. Penelitian tersebut berjudul Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerita rakyat Ence Sulaiman. Berdasarkan hasil kedua penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevansi penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah kesamaan dalam menganalisis nilai-nilai sosial. Peneliti akan menganalisis nilai-nilai sosial pada buku siswa karena nilai-nilai sosial sangat penting ditanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk menanamkan perilaku sosial yang baik dalam kegiatan berinteraksi dengan individu lainnya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Itsna Oktaviyanti, Joko Sutarto, dan Hamdan Tri Atmaja berfokus pada implementasi nilai-nilai sosial dan penelitian oleh Susianti Aisah yang berfokus dalam menganalisis nilai sosial pada novel sedangkan pada penelitian ini, penelitian berfokus pada Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Kurikulum 2013. Selain itu, bentuk nilai sosial pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian oleh Itsna Oktaviyanti, Joko Sutarto, dan Hamdan Tri Atmaja menggunakan enam nilai sosial peduli sesama, peduli keluarga, mandiri, jujur, sopan santun, dan kerja keras. Penelitian oleh Susianti Aisah menggunakan tujuh nilai sosial, yaitu bekerjasama, tolong menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Zubaedi (2012, hlm. 13) yang terdiri dari tiga bentuk nilai sosial yang di dalamnya terdapat subnilai, yaitu nilai sosial kasih sayang (pengabdian, tolong

menolong, dan kepedulian), nilai sosial tanggung jawab (rasa memiliki, disiplin, dan empati), dan nilai sosial keserasian hidup (keadilan, toleransi, dan kerjasama).

Dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam buku teks siswa yang diterbitkan oleh pemerintah pusat. Buku siswa diharapkan memuat nilai-nilai sosial karena pada dasarnya orientasi Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis aktivitas yang bertujuan untuk menyeimbangkan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Hal ini sejalan menurut Tiara, S.K. & Sari, E.Y. (2019) yang menyatakan bahwa pembaruan dari KTSP ke kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum 2013 terdapat pengembangan dan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam mengenai nilai-nilai sosial yang ditampilkan didalam Buku Siswa Kelas IV Tema 1 Kurikulum 2013 karena pada buku tersebut pun memuat judul tema mengenai nilai-nilai sosial, yaitu Indahnnya Kebersamaan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja muatan nilai-nilai sosial kasih sayang pada buku siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 “Indahnnya Kebersamaan” Kurikulum 2013?
2. Apa saja muatan nilai-nilai sosial tanggung jawab pada buku siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 “Indahnnya Kebersamaan” Kurikulum 2013?
3. Apa saja muatan nilai-nilai sosial keserasian hidup pada buku siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 “Indahnnya Kebersamaan” Kurikulum 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi muatan nilai-nilai sosial kasih sayang pada Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 “Indahnnya Kebersamaan” Kurikulum 2013.
2. Mengidentifikasi muatan nilai-nilai sosial tanggung jawab pada Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 “Indahnnya Kebersamaan” Kurikulum 2013.

3. Mengidentifikasi muatan nilai-nilai sosial keserasian hidup pada Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Kurikulum 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat baik manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam rangka memperkaya pembahasan dalam kajian ilmiah dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas mutu bahan ajar siswa di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa memiliki sikap kritis dalam menggunakan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh siswa dalam menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan saran bagi guru dalam menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan guru lebih selektif dan aktif dalam memilih bahan ajar yang berkualitas bagi siswa, sehingga guru tidak hanya mengandalkan satu bahan ajar melainkan mencari sumber belajar dari berbagai sumber yang lainnya. Lalu, melalui hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini pun memberikan manfaat kepada peneliti, yaitu menambah pengalaman baru dan pengetahuan keilmuan kepada peneliti sebagai calon pendidik dalam memilih bahan ajar yang berkualitas bagi siswa terutama ditinjau dari muatan nilai-nilai sosial untuk meningkatkan nilai-nilai sosial siswa.

- d. Bagi sekolah

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam memilih bahan ajar bagi guru dan siswa. Melalui penelitian ini pula diharapkan agar sekolah menyediakan bahan ajar yang memuat nilai-nilai sosial yang baik agar siswa dapat menerapkannya dalam kegiatan berinteraksi dengan individu lainnya.

e. Bagi Penulis Buku dan Penerbit

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para penulis buku dan penerbit buku agar lebih memperhatikan muatan nilai-nilai sosial pada buku siswa sebelum diedarkan ke sekolah. Apabila terdapat konsep yang keliru, penulis buku dan penerbit buku dapat melakukan revisi terlebih dahulu untuk mencegah miskonsepsi oleh siswa.

f. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas mutu bahan ajar terutama pada pengembangan nilai-nilai sosial pada buku siswa yang digunakan di SD/MI.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang terdapat dalam skripsi ini terdiri atas lima bab diantaranya adalah Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bagian pertama adalah bab I berisi pendahuluan. Didalam pendahuluan, hal pertama yang dibahas adalah latar belakang penelitian. Latar belakang penelitian merupakan dasar masalah atau alasan peneliti melakukan penelitian mengenai analisis nilai-nilai sosial pada Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Kurikulum 2013 yang disusun secara sistematis. Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Kurikulum 2013 kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi muatan nilai-nilai sosial. Permasalahan pada latar belakang penelitian dirumuskan ke dalam beberapa kalimat pertanyaan yang disebut dengan rumusan masalah. Kemudian, ditentukan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selanjutnya adalah manfaat penelitian yang berisi manfaat dari penelitian baik dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Terakhir pada bab I adalah struktur organisasi deskripsi. Struktur

organisasi deskripsi adalah deskripsi bagian-bagian yang terdapat di dalam skripsi.

Bab II berisi uraian kajian pustaka yang menjelaskan teori ataupun literatur yang relevan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka terdiri dari hakikat bahan ajar, hakikat nilai-nilai sosial, karakteristik siswa SD Kelas IV, Kurikulum 2013 dan teori belajar yang mendukung yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Pada bab II, bagian terakhir terdiri dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti guna mencari persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab III adalah metode penelitian. Pada penelitian ini, metode penelitian berisi langkah-langkah dalam proses mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian analisis konten. Lalu, pada bab ini terdiri dari sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV adalah temuan penelitian dan pembahasan. Pada bagian temuan penelitian berisi penjelasan tentang temuan peneliti yang diperoleh berdasarkan instrumen yang digunakan. Selanjutnya data dianalisis dan dihubungkan dengan teori-teori terkait. Hasil data yang diperoleh disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Lalu, dilakukan pembahasan terhadap temuan penelitian yang telah ditemukan untuk mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab V adalah simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian simpulan merupakan bagian yang berisi simpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Adapun implikasi yang didasarkan pada temuan penting yang berisi usulan untuk pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan. Kemudian, rekomendasi didasarkan pada evaluasi topik penelitian sebagai upaya tindak lanjut dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.